



# STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PADUSAN PACET MOJOKERTO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Jiono<sup>1</sup>, Erwan Aristyanto<sup>2</sup>

Universitas Wijaya Putra Surabaya

[jionocak74@gmail.com](mailto:jionocak74@gmail.com), [erwanaristyanto@uwp.ac.id](mailto:erwanaristyanto@uwp.ac.id)

## Abstrak

Pengembangan pariwisata menjadi kunci keberhasilan Kabupaten Mojokerto sebagai kota berkembang yang mampu mentransformasikan Kabupaten Mojokerto sebagai daerah tujuan wisata sekaligus tujuan wisata. Strategi pembangunan di Kabupaten Mojokerto yang dikembangkan berbasis destinasi pariwisata sangat erat kaitannya dengan konsep ekonomi pertahanan sehingga menempatkan masyarakat sebagai aktor utama. Permasalahan yang kemudian muncul adalah pengembangan pariwisata berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mojokerto. Tren peningkatan pendapatan asli daerah selama lima tahun terakhir memungkinkan potensi sektor pariwisata Kabupaten Mojokerto sebagai alternatif pengentasan kemiskinan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian bertujuan untuk menganalisis objek wisata baru di Kabupaten Mojokerto serta meningkatkan sektor perekonomian baru melalui kegiatan pariwisata di setiap kecamatan di wilayah Kota Mojokerto. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi di tingkat Pemerintah Kabupaten Mojokerto sebagai daerah tujuan wisata serta diskusi kelompok dengan warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan Kabupaten Mojokerto khususnya pemerataan pendapatan serta pendapatan tunai daerah, namun demikian sarana dan prasarana serta prasarana pariwisata masih perlu terus ditingkatkan sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan, pengunjung Kabupaten Mojokerto.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan Ekonomi, Pariwisata, Pembangunan Pariwisata, Kesejahteraan Sosial, Mojokerto

## ***Abstract***

*Tourism development is the key to the success of Mojokerto Regency as a developing city, which is able to transform Mojokerto Regency as a tourism destination as well as a tourist destination. The development strategy in Mojokerto district which was developed based on tourism destinations is closely related to the concept of defense economics so that it places the community as the main actor. The problem that then arises is that tourism development has implications for the welfare of the people of Mojokerto Regency. The trend of increasing local original income over the last five years has enabled the potential of the Mojokerto Regency tourism sector as an alternative for alleviating poverty as well as increasing community welfare. The research aims to analyze new tourism objects in Mojokerto Regency as well as increasing new economic sectors through tourism activities in each sub-district in the Mojokerto City area. The research used qualitative methods through interviews and observations at Mojokerto Regency Government levels as a tourist destination as well as group discussions with residents. The research results show that the tourism sector contributes to the welfare of Mojokerto Regency, especially equal distribution of income as well as regional cash income, however the facilities and infrastructure as well as tourism infrastructure still need to continue to be improved so as to attract more visitors to Mojokerto Regency.*

***Keywords: Economic Welfare, Tourism, Tourism Development, Social Welfare, Mojokerto***

## **PENDAHULUAN**

Indonesia terkenal dengan pariwisatanya yang menawarkan keindahan alam. Selain wisata alami berupa pantai, danau, gunung, air terjun, banyak pula terdapat wisata buatan yang tidak kalah menariknya. Wisata buatan dapat berupa water park, taman, kebun binatang, serta wisata pemandian air panas. Di Indonesia sendiri, wisata pemandian air panas kurang begitu terkenal dan belum dikembangkan secara optimal, padahal wisata ini memiliki potensi. Salah satunya adalah wisata pemandian air panas Padusan Pacet. Masih belum adanya kegiatan promosi serta pengembangan pada wisata pemandian air panas Padusan Pacet ini membuat daerah wisata ini kurang dikenal oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu, diperlukanlah perancangan untuk wisata pemandian air panas Padusan Pacet ini sebagai upaya meningkatkan perekonomian didaerah sekitar lokasi. Wisata pemandian air panas Padusan Pacet ditemukan pertama kali oleh masyarakat sekitar pada tahun 1970 dan dikelola secara swadaya. Hingga pada tahun 1979 ketika swadaya masyarakat sudah tidak lagi mencukupi, wisata ini diserahkan ke swasta perorangan atas nama Pak Waras. Setelah beberapa tahun dikelola secara swasta, akhirnya pihak Perhutani memiliki inisiatif untuk mengelola daerah wisata pemandian air panas Padusan Pacet dan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Mojokerto hingga saat ini. Wisata pemandian air panas Padusan Pacet ini memiliki potensi untuk lebih dikembangkan. Dukung dengan pemandangan alam yang indah, wisata pemandian air panas Padusan ini sudah dikelola secara modern tanpa meninggalkan kealamiannya. Dimana kolam renangnya sudah tertata cantik, berbeda dengan pemandian air panas tradisional lainnya yang kolam nya masih berupa bebatuan. Dimana wisata ini tidak hanya menyediakan kolam air panas, tetapi juga menyediakan kolam renang biasa untuk dewasa dan anak – anak. diarea wisata ini terdapat juga warung – warung penyedia kuliner, penjual oleh – oleh serta penjual sayur – sayuran segar. Selain itu terdapat potensi lain yang ada di area wisata pemandian air panas Padusan, yaitu air terjun Grenjengan, camping ground, outbound area, rafting, serta horse riding. Dengan keseluruhan fasilitas itu membuat wisata ini sangat cocok menjadi tempat untuk wisata keluarga, outbound, lintas alam dan perkemahan.

## **Pariwisata**

Pariwisata dalam Bahasa Inggris berarti “tourism” merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau rombongan didalam wilayah negara sendiri atau luar negeri dengan menggunakan fasilitas jasa dan penunjang faktor lainnya yang sudah disediakan pemerintah mau pun masyarakat dalam memenuhi keinginan wisatawan dengan tujuan tertentu. “Menurut prof. Salah

Wahab (dalam Devi Munisari 2018:10) pariwisata merupakan aktivitas manusia yang dikerjakan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang di dalam suatu negara itu sendiri atau pun di luar negeri untuk mendapatkan kepuasan yang bernaneka ragam dan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.

Gamal Suwanto (dalam Devi Munisari, 2018:9-10) menurut Gamal Suwanto (2002:) Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya di mana semua kegiatan itu biasa disebut dengan industri pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cenderamata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat- tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya, dan lainlain. Segi-segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat budaya, perjalanan darat, laut dan udara, dan sebagainya.

### **Kesejahteraan Ekonomi**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang melimpah, terlebih sumber daya hayati tropis yang tidak hanya beraneka ragam tetapi juga memiliki keunikannya tersendiri. Kekayaan alam yang melimpah tentunya akan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Sumber daya alam yang memiliki kualitas tinggi akan memberikan nilai jual yang berbeda kepada investor, pemerintah dan kesejahteraan masyarakat. Namun realitanya kekayaan alam nyaris kurang memberikan keuntungan bagi masyarakatnya. Menurut undang – undang no 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses meningkatnya kondisi ekonomi Negara secara persisten menuju kondisi ekonomi yang lebih baik pada jangka waktu yang ditentukan ( Wulandari & Zuhri, 2019 ). Ahli ekonomi berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan PDB tanpa melihat peningkatan bernilai lebih besar atau lebih kecil dari pada pertumbuhan penduduk atau pun perubahan struktur ekonomi suatu negara ( Hasan & Azis, 2018 ).

### **Dimensi Ekonomi / Pendapatan**

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan Masyarakat, Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu ( satu tahun ). Sektor basis perekonomian merupakan sektor primer yang berperan dalam Pembangunan daerah, sedangkan sektor non basis perekonomian adalah sektor ekonomi yang tergolong sekunder dalam menentukan Pembangunan daerah ( Jumiyanti, K.R.,2018 ). Merujuk pada akses terhadap pekerjaan yang layak, pendapatan yang cukup, memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai kebutuhan ekonomi.

### **Dampak Perkembangan Wisata**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) dampak diartikan sebagai adanya suatu pengaruh kuat antara dua hal ( bisa positif atau negative )yang menyebabkan perubahan yang cukup berarti. Dampak membangun pariwisata adalah dampak akibat adanya pembangunan pariwisata yang menimbulkan akibat positif mau pun negatif, sebenarnya terdapat 3 ( tiga ) bidang pokok yang kuat dipengaruhi ekonomi , sosial budaya, dan lingkungan ( Erawan, 1997 )

### **Dampak Terhadap Ekonomi**

Kegiatan pariwisata dapat dikatakan indikator terjadinya kontrak sosial atau interaksi sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan. Dalam interaksi sosial ini dapat menghasilkan dampak yang dapat menguntungkan maupun merugikan. Hal ini bergantung dengan pengelolaan yang dilakukan untuk memperkecil dampak yang kurang menguntungkan itu. Dalam pembangunan pariwisata terdapat beberapa dampak yang sangat berpengaruh terhadap ekonomi. Dampak yang dimaksudkan digolongkan menjadi 2, yaitu dampak negatif dan dampak positif.

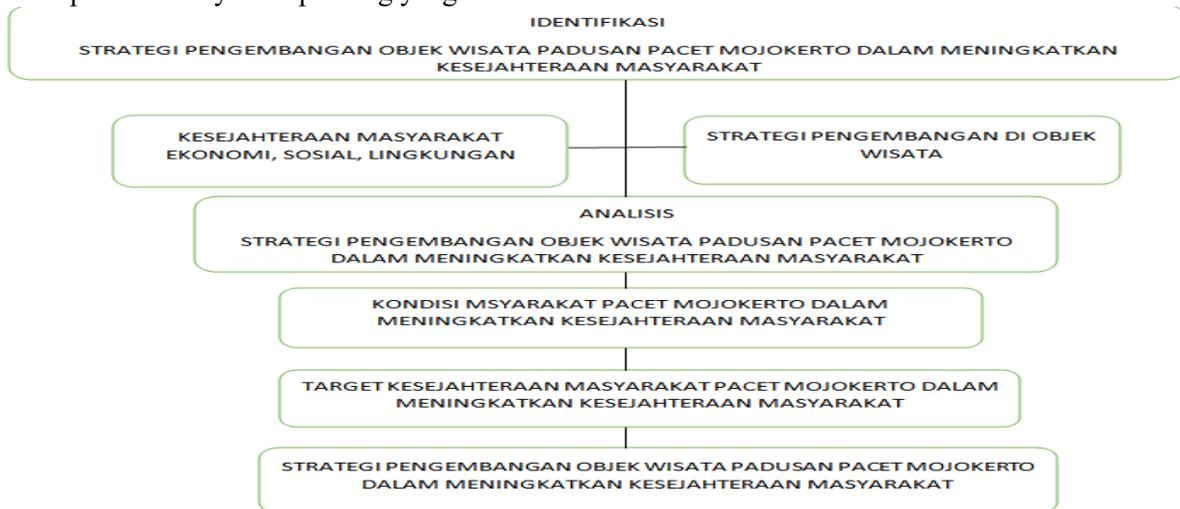
### **Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pariwisata**

Pada Undang – undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah Daerah pada pasal 1, menjelaskan bahwa yang dimaksud pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintah oleh

pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas – luasnya, pemberian otonomi seluas – luasnya pada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Urusan mengenai pengelolaan pariwisata. guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tugas dan kewenangan pemerintah daerah. Seperti halnya pada desa Padusan Pacet yang memiliki kepariwisataan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu Pemerintah Daerah memiliki peran untuk mengelola potensi kepariwisataan Padusan hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

### Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai suatu proses evolusi yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sekaligus melestarikan lingkungan dan kondisi sosial, demi memberikan manfaat yang optimal bagi generasi saat ini dan generasi yang akan datang (sofyan Nasution *et al.*, 2024; Diaz *et al.*, 2023; Meilina & Oktavian, 2022). Proses ini mencakup integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga setiap langkah pembangunan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan ekosistem. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan berupaya menciptakan sistem yang efisien dan inklusif, di mana semua lapisan masyarakat memiliki akses terhadap sumber daya dan peluang yang sama.



Kerangka Pemikiran

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, menggunakan analisis data, wawancara, dan sumber lain yang berkaitan dengan obyek wisata padusan, pacet, mojokerto. Creswell & Creswell (2018, hal. 50) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan semakin berkembang dan spesifik sejak tahun 1990. Salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan sebuah realitas objektif adalah studi kasus. Menurut Creswell (2007) menyebutkan bahwa jumlah partisipan pada penelitian kualitatif biasanya 5 sampai 10 orang, namun apabila belum tercapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dari partisipan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipan sebanyak 19 orang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan objek wisata Padusan telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan – perubahan yang ada di daerah Mojokerto. Dapat dilihat sebelum dan setelah adanya pengembangan pariwisata. Sebelum adanya pengembangan pariwisata daerah di Padusan, daerah ini merupakan perbukitan seperti kebanyakan, yang jarang dijajah oleh masyarakat yang tinggal disekitar Padusan yakni suatu kawasan di bukit Welirang. Sebagian besar masyarakat daerah Padusan dulunya hanya menggantungkan mata pencaharian dan pendapatannya hanya menggantungkan dengan Bertani. Namun setelah adanya pengembangan pariwisata Padusan daerah ini memiliki sarana dan prasarana

serta infrastruktur umum yang memadai standar untuk wilayah Kawasan wisata, masyarakat memiliki kesempatan untuk bekerja dan berusaha di bidang pariwisata.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di daerah Padusan sangat berdampak pada ekonomi masyarakat setempat. Perkembangan ekonomi masyarakat di Padusan yang dulunya relative lambat disebabkan berbagai faktor dari masyarakat padusan itu sendiri, yakni faktor intern dan ekstern. Untuk faktor intern seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggali potensi diri untuk memanfaatkan kesempatan berusaha dalam pengembangan potensi daerah yang tersedia, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka, kurangnya kreatifitas masyarakat dalam berusaha, masyarakat cenderung mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah serta tingginya kecemburuan sosial antara masyarakat. Untuk faktor ekstern seperti kurangnya hubungan masyarakat Padusan dengan masyarakat luar sehingga masyarakat sekitar terlambat akan informasi dan pengetahuan dari luar daerah, minimnya dana atau bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, Pemerintah terus berusaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata. beberapa bentuk pemberdayaan yang diberikan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Padusan adalah : Memberikan sosialisasi atau pelatihan kepada masyarakat seperti : sosialisasi sadar wisata, pelatihan pembuatan souvenir, pelatihan pemandu wisata dll. Membangun sarana dan prasarana yang menunjang untuk daerah wisata seperti : jalan yang diaspal, jembatan penghubung, tempat ibadah, toilet, tempat sampah dll. Memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang membikin usaha.

Mempromosikan wisata daerah Padusan ketingkat Nasional. Pemerintah terus berusaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata, salah satunya adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat kecamatan Pacet agar masyarakat setempat terus mengembangkan potensi diri mau pun daerah dan kreatifitas untuk tujuan pembangunan masyarakat juga daerah. Pemerintah mengadakan sosialisasi dengan mengajak seluruh masyarakat untuk ikut pada sosialisasi dan pelatihan yang diadakan. sosialisasi dapat dilakukan secara penyampaian materi seperti mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki, juga melakukan pelatihan langsung kepada masyarakat seperti pelatihan Bahasa asing, pelatihan pengelolaan industry rumahan atau oleh – oleh dan sebagainya.

Pengembangan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diperdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perubahan – perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkung hidup sebelum ada kegiatan pariwisata. Identifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penetapan mengenai pengaruh dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi dalam ekonomi masyarakat sebelum ada pengembangan pembangunan dan setelah adanya pengembangan pembangunan.

Ada beberapa perubahan dari segi ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan perekonomian antara lain : Kedatangan wisatawan yang semakin ramai mau tidak mau merubah cara masyarakat dalam berkomunikasi. Untuk mempermudah transaksi masyarakat Pacet pun sudah banyak yang menggunakan internet, telepon genggam dan sebagainya. Melalui *handphone*, orang dapat menyampaikan pesan dengan cara mudah baik melalui pesan berbicara maupun pesan singkat. Kurang sisi ekonomi. Pemerintah, yakni Kementerian Pariwisata pun telah berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Provinsi dan Kota dalam memberikan berbagai kegiatan pelatihan SDM pariwisata untuk meningkatkan kompetensi SDM industri pariwisata di Pacet. Masyarakat Padusan Pacet memperoleh pengetahuan dan wawasan tambahan dengan penguasaan bahasa asing diantaranya Bahasa Inggris.. Pertumbuhan warung atau kedai kopi di Padusan Pacet semakin pesat. Menjamurnya bisnis warung kopi tidak lepas dari kondisi keamanan yang terus membaik. Respon masyarakat lokal terhadap keberadaan pariwisata seperti adanya perselisihan atau konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan, kebencian dan penolakan terhadap pengembangan pariwisata. Kegiatan pariwisata di Aceh merupakan gejala sosial budaya baru yang melanda bersamaan dengan meningkatnya intensitas pengaruh ekonomi pasar.

Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan

manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata pada khususnya. pengembangan pariwisata ikut berperan pada pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri mau pun negara khususnya Pemerintah Daerah ( Wulandari 2019 )

## **Pembahasan**

Mengembangkan objek wisata dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk mengembangkan objek wisata dengan fokus pada kesejahteraan ekonomi masyarakat:

### **Identifikasi Potensi Wisata**

**Survei dan Penelitian** Lakukan survei dan penelitian untuk mengidentifikasi potensi wisata yang unik dan menarik di daerah tersebut. **Inventarisasi Aset:** Buat inventarisasi aset alam, budaya, sejarah, dan lainnya yang dapat dijadikan objek wisata.

### **Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur**

**Aksesibilitas:** Tingkatkan aksesibilitas ke objek wisata dengan membangun atau memperbaiki jalan, jembatan, dan transportasi umum. **Fasilitas Dasar:** Pastikan adanya fasilitas dasar seperti toilet umum, tempat istirahat, dan tempat parkir yang memadai. **Akomodasi:** Dorong investasi dalam pembangunan hotel, guest house, dan tempat penginapan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

### **Promosi dan Pemasaran**

**Kampanye Promosi:** Lakukan kampanye promosi melalui media sosial, website pariwisata, dan media massa untuk menarik wisatawan. **Branding:** Kembangkan branding yang kuat dan unik untuk objek wisata, sehingga mudah dikenali dan diingat oleh wisatawan. **Kerjasama dengan Agen Perjalanan:** Bekerjasama dengan agen perjalanan dan platform pemesanan online untuk memperluas jangkauan pasar.

### **Pengembangan Produk Wisata**

**Diversifikasi Atraksi Wisata:** Kembangkan berbagai atraksi wisata seperti wisata alam, budaya, kuliner, dan petualangan untuk menarik berbagai segmen wisatawan. **Event dan Festival:** Selenggarakan event dan festival secara berkala untuk menarik wisatawan dan meningkatkan kesadaran akan objek wisata. **Paket Wisata:** Ciptakan paket wisata yang menarik dengan harga yang kompetitif, mencakup berbagai atraksi dan fasilitas.

### **Pemberdayaan Masyarakat Lokal**

**Pelatihan dan Pendidikan:** Berikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat lokal dalam bidang pariwisata, seperti pemandu wisata, kuliner, dan kerajinan tangan. **Peluang Usaha:** Dorong masyarakat untuk membuka usaha kecil di sekitar objek wisata, seperti warung makan, toko suvenir, dan homestay. **Partisipasi Masyarakat:** Libatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata untuk memastikan keberlanjutan dan keterlibatan lokal.

### **Pengelolaan Lingkungan**

**Kelestarian Alam:** Pastikan pengelolaan lingkungan yang baik untuk menjaga kelestarian alam dan daya tarik objek wisata. **Pengelolaan Sampah:** Implementasikan sistem pengelolaan sampah yang efektif untuk menjaga kebersihan dan keindahan objek wisata. **Energi Terbarukan:** Promosikan penggunaan energi terbarukan dan praktik ramah lingkungan di kawasan wisata.

### **Monitoring dan Evaluasi**

**Feedback Wisatawan:** Kumpulkan feedback dari wisatawan untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. **Evaluasi Berkala:** Lakukan evaluasi berkala terhadap pengembangan objek wisata untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan. **Penyesuaian Strategi:** Sesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan pengembangan yang berkelanjutan dan efektif.

## **Langkah Pengembangan**

**Identifikasi Potensi:** Pemandangan alam, air terjun, dan budaya lokal diidentifikasi sebagai potensi utama. **Infrastruktur:** Pembangunan jalan akses dan fasilitas dasar seperti homestay dan restoran lokal. **Promosi:** Branding sebagai destinasi wisata alam dan budaya dengan kampanye

promosi melalui media sosial dan kerjasama dengan agen perjalanan. **Produk Wisata:** Diversifikasi atraksi dengan trekking, wisata air terjun, dan pengalaman budaya lokal. **Pemberdayaan Masyarakat:** Pelatihan pemandu wisata, pengembangan usaha kecil oleh masyarakat seperti kerajinan tangan dan kuliner lokal. **Pengelolaan Lingkungan:** Program pelestarian alam dan pengelolaan sampah yang baik. **Monitoring dan Evaluasi:** Feedback dari wisatawan diintegrasikan dalam perbaikan layanan dan fasilitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata dapat digambarkan dalam beberapa aspek penting. Berikut adalah gambaran umum tentang bagaimana pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Peningkatan lapangan kerja, peningkatan pendapatan tambahan, Ada pemasukan pendapatan daerah, Adanya kesadaran dalam pemeliharaan lingkungan, Peningkatan dalam berwirausaha, Partisipasi masyarakat dalam mengelola tempat wisata, Adanya interaksi sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan, Peningkatan kualitas hidup, Transportasi semakin baik, Fasilitas umum lebih diperhatikan, Pengembangan budaya local, Pelestarian alam sering digalakkan, Pelatihan keahlian untuk meningkatkan keterampilan warga sekitar

Pariwisata dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Peningkatan kesejahteraan dari keberadaan pariwisata membawa berbagai dampak ekonomi yang signifikan. Berikut adalah beberapa poin utama yang merangkum dampak-dampak tersebut Peningkatan Pendapatan Lokal, Penciptaan Lapangan Kerja, Investasi Infrastruktur, Diversifikasi Ekonomi, Pengembangan Keterampilan dan Pendidikan Efek Multiplikasi Ekonomi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, AD & Susilowati D. 2018. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang*. Jurnal Ilmu Ekonomi. X (X): 120-142.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. Mojokerto  
Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung kidul, DIY Yogyakarta diakses tanggal 2 Agustus 2017
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (A. Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari, Eds.) (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr. Sutarmin, S.Si., M.M. (2022) Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Penerbit Lakeisha
- Elwisam, & Lestari, R. (2019). Penerapan Strategi Pemasaran, Inovasi Produk Kreatif dan Orientasi Pasar untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM. Jurnal
- Fernando, Antony. 2020 Dampak pembangunan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Kebun Efi di Tanah Karo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatra Utara
- Fithria Kharina, Mardwi Rahdriawan; (2014) Homestya sebagai usaha pengembangandesa wisata kandri, vol:3 nomor 4 2014 Diunduh dari: <http://ejournal-S1.undip.ac.id/index.pjp/pwk>
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. "Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus". Sukabumi; CV Jejak.
- Gifari, a. Al. (2020). Pengaruh kunjungan wisatawan di objek wisata air terjun bossolo terhadap kesejahteraan masyarakat lokal desa rumbia kecamatan
- Hermawan, H., & Ghani, Y. A. (2018) Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 195–202. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Insani, N., A'Rachman, F. R., Ningsih, H. K., & Rachmawati, A. P. 2019. Pendampingan Masyarakat Dalam Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kepariwisataan Kabupaten Sidoarjo Abstrak. (Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial, 2(1), 28–35)
- Ibrahim. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Isdarmanto, SE., MM., M.Par, Pariwisata (Yogyakarta – Indonesia 2017 )  
Geowisata: Solusi Pemanfaatan Kekayaan Geologi yang Berwawasan Lingkungan.
- Lusiana, Lia, "Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industry Sepatu Di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto", Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. 2018 Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: CV. Nur Lina
- Muhammad safri ( 2020 ) Dampak Pengembangan Pariwisata Alam Terhadap Masyarakat Sekitar ( pena persada )
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. Jurnal Kajian Ruang, 1(1), 1-15.
- Natalia, M.C., 2018. Pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)
- Rizkianto, m. E., suharini, e., & santoso, a. B. (2021). Pengaruh pengembangan objek wisata curug tujuh bidadari terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa keseneng kecamatan sumowono kabupaten semarang tahun 2020. *Edu-geography*, 9(1), 1–8.
- Sandra Woro aryani, ari Dermawan. 2017. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat. Desa Soetomo, 2018, Masalah Sosial, Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. Bandung : pt. alfabeta  
*Kamus besar bahasa Indonesia online*, [www. Google. Com/amp/kbbi.web.id/dampakhtml](http://www.Google.Com/amp/kbbi.web.id/dampakhtml)

(diakses pada tanggal 19 juli 2020)

- Susi ayuagustin, 2018. Strategi pengembangan paeriwisata pantai sine tulungagung.
- Soetomo 2021. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat ; Masyarakat kuat, Negara kuat, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik , Vol 12. No 1: ISSN : 2502 - 7883
- Soewarni, I., Sari, N., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji – Kota Batu. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.874>
- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p27>
- Setioko, M. D. 2019. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Di Kota Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2524>
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1),109-129.
- Tambunan, Tulus T.H. 2019. “Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif”. Bandung: Pustaka Setia Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 yaitu meningkatnya pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan Masyarakat
- Yuliani, E., & Aprilina, M. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Air Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Jurnal Planologi*, 17(1), 114-125
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.*Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.*